



## Pencegahan Mata Kering dan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Masyarakat Desa Monano

### *Dry Eye Prevention and Use of Artificial Tears Eye Drops Monano Community*

Fika Nuzul Ramadhani<sup>1\*</sup>, Ariani H. Hutuba<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo

\*Corresponding Author: E-mail: [fikaramadhani@ung.ac.id](mailto:fikaramadhani@ung.ac.id)

#### Artikel Pengabdian

##### Article History:

Received: 28 Jul, 2025

Revised: 06 Sep, 2025

Accepted: 10 Oct, 2025

##### Kata Kunci:

Pencegahan;  
Mata Kering;  
Tetes Mata

##### Keywords:

*Prevention;*  
*Dry Eye;*  
*Artificial Tears*

DOI: [10.56338/jks.v8i10.8211](https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8211)

#### ABSTRAK

Sindrom mata kering atau *dry eye syndrome* (DES) adalah suatu kondisi penyakit mata yang disebabkan oleh banyak faktor meliputi permukaan okular, ditandai dengan rusaknya homeostasis lapisan air mata dan gejala okular dikarenakan ketidakstabilan lapisan air mata, hiperosmolaritas dan inflamasi permukaan okular, berserta adanya abnormalitas dari neurosensoris. Sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan masyarakat agar dapat mengerti pencegahan DES dan tahap-tahap menggunakan obat tetes mata yang baik dan benar, terbukti efektif mencegah terjadinya DES. Hasil studi menunjukkan pemberian edukasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengetahuan akan DES serta penggunaan obat tetes pada kelompok masyarakat di Desa Monano masih rendah. Masyarakat Desa Monano juga masih banyak yang mengacuhkan DES yang mengakibatkan komplikasi seperti infeksi mata, kerusakan kornea dan gangguan pengelihatan. Program penyuluhan pencegahan DES ini bertujuan untuk mencegah komplikasi DES pada masyarakat dengan membagikan *leaflet* mengenai pengetahuan untuk pencegahan DES beserta edukasi mengenai cara penggunaan tetes mata. Edukasi dilakukan menggunakan media *leaflet* dengan menerangkan materi DES, penyebab serta pencegahannya dan cara penggunaan tetes mata. Pengenalan dilakukan dengan menyebutkan tahapan penggunaan sediaan tetes mata. Masyarakat diberikan materi mengenai pencegahan DES serta praktik penggunaan sediaan tetes mata agar dapat mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan edukasi. Diakhir materi masyarakat questioner untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah pemberian edukasi. Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini adalah program sosialisasi pencegahan mata kering (*dry eye*) dan penggunaan sediaan tetes mata memberikan gambaran serta informasi mengenai obat-obatan pada masyarakat sehingga masyarakat dapat mencegah DES serta lebih mengetahui cara penggunaan sediaan tetes mata.

#### ABSTRACT

*Dry eye syndrome (DES) is a multifactorial eye condition affecting the ocular surface. It is characterized by impaired tear film homeostasis and ocular symptoms caused by tear film instability, hyperosmolarity, ocular surface inflammation, and neurosensory abnormalities. Outreach programs aimed at increasing public knowledge and understanding of DES prevention and the proper use of eye drops have proven effective in preventing DES. The study showed that education significantly impacted this knowledge. Observations revealed that knowledge of DES and the use of eye drops among the community in Monano Village remains low. Many residents of Monano Village still ignore DES, which can lead to complications such as eye infections, corneal damage, and visual impairment. This DES prevention education program aims to prevent DES complications among the community by distributing leaflets on DES prevention and educating them on how to use eye drops. The education program used leaflets explaining DES, its causes, prevention, and how to use eye drops. The introduction was*

---

*conducted by explaining the stages of using eye drops. The community was provided with material on DES prevention and practical use of eye drops to determine their level of knowledge after the education. At the end of the material, a questionnaire was completed to determine the differences before and after the education. The conclusion of this community service activity is that the socialization program on dry eye prevention and the use of eye drops provided an overview and information about medicines to the community, enabling them to prevent DES and better understand how to use eye drops.*

---

## PENDAHULUAN

Sindrom mata kering atau *dry eye syndrome* (DES) adalah suatu kondisi penyakit mata yang disebabkan oleh banyak faktor meliputi permukaan okular, ditandai dengan rusaknya homeostasis lapisan air mata dan gejala okular dikarenakan ketidakstabilan lapisan air mata, hiperosmolaritas dan inflamasi permukaan okular, berserta adanya abnormalitas dari neurosensoris (Qian et al., 2022).

Gejala DES bervariasi diantaranya adalah perih seperti terbakar, iritasi ringan, gatal, mata terasa berpasir, mata merah, gatal, mata lelah. Pada kasus DES yang berat dapat menyebabkan gangguan penglihatan (Tsubota et al., 2020). Prevalensi DES berdasarkan TFOS Dry Eye Workshop II (TFOS DEWS II) sebesar 5-50%. Meta-analisis menegaskan tanda-tanda DES meningkat seiring bertambahnya usia. Tingkat prevalensi bahkan mungkin lebih tinggi pada populasi tertentu, hingga 75% orang dewasa berusia di atas 40 tahun, paling sering pada Wanita. Disparitas prevalensi menurut usia berkisar 8,4% pada usia kurang dari 60 tahun, 5% pada usia 70-79 tahun dan 20% pada usia lebih dari 80 tahun. Di Asia Tenggara prevalensi DES adalah 20-52,4%. Prevalensi mata kering di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 26,5% (Zhao et al., 2023)..

Beberapa faktor risiko DES antara lain adalah umur, ras, jenis kelamin, kelainan jaringan ikat, defisiensi hormon androgen, terapi pengganti estrogen, Sjogren syndrome, penggunaan komputer, lensa kontak, kondisi lingkungan (polusi, humiditas rendah), kafein, dan penggunaan obat (isotretinoin, antidepresan, anxiolitik dan antihistamin) (Fayola et al., 2023). Faktor risiko probable meliputi penyakit tiroid, kondisi psikiatri, konjungtivitis alergi, pterygium, diabetes, rosacea, infeksi virus, asupan rendah lemak dan operasi bedah refraktif. Dampak dari komplikasi DES berat adalah hilangnya tajam penglihatan sehingga mempengaruhi kualitas hidup pasien secara psikologikal, fisik, sosial, dan produktivitas kerja (Huang et al., 2023).

Pengetahuan pencegahan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan DES sangat berperan penting untuk mencegah terjadinya DES. Tidak hanya pengetahuan saja tetapi harus disertai dengan perilaku yang mendukung termasuk cara pemakaian obat tetes mata kering (*artifisial tears*) yang baik dan benar dengan harapan obat bisa terserap secara optimal sehingga menghasilkan manfaat terapi yang maksimal.

Pusat Informasi Obat Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) meminta semua tenaga kesehatan untuk memberikan informasi mengenai pemakaian obat dengan jelas dan tepat Tahap-tahap menggunakan obat tetes yang baik dan benar tercantum di berbagai sumber seperti BPOM, DEPKES, Dinas Kesehatan, jurnal dan e-book (BPOM, 2023).

Edukasi yang dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan masyarakat agar dapat mengerti pencegahan DES dan tahap-tahap menggunakan obat tetes mata yang baik dan benar, terbukti efektif mencegah terjadinya DES. Hasil studi menunjukkan pemberian edukasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Ayuchecaria, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengetahuan akan DES serta penggunaan obat tetes pada kelompok masyarakat di Desa Monano masih rendah. Masyarakat Desa Monano juga masih banyak yang mengacuhkan DES yang mengakibatkan komplikasi seperti infeksi mata, kerusakan kornea dan gangguan penglihatan. Pencegahan penting dilakukan dalam menekan komplikasi. Salah satu upaya pencegahan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor risikonya. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi promosi kesehatan sehingga masyarakat menyadari nilai kesehatan, mandiri untuk hidup sehat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat guna (Susilowati, 2016). Program penyuluhan pencegahan DES ini bertujuan untuk

mencegah komplikasi DES pada masyarakat dengan membagikan *leaflet* mengenai pengetahuan untuk pencegahan DES beserta edukasi mengenai cara penggunaan tetes mata.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahapan sebagai berikut :

1. Edukasi mengenai pencegahan DES.

Edukasi dilakukan menggunakan media *leaflet* dengan menerangkan materi DES, penyebab serta pencegahannya dan cara penggunaan tetes mata.

Pengenalan dilakukan dengan menyebutkan tahapan penggunaan sediaan tetes mata.

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pencegahan DES sebagai usaha dalam mengurangi angka kesakitan masyarakat dan agar masyarakat mengetahui serta menyadari pentingnya pencegahan DES serta penggunaan sediaan tetes mata.

2. Evaluasi

Masyarakat diberikan materi mengenai pencegahan DES serta praktik penggunaan sediaan tetes mata agar dapat mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan edukasi. Diakhir materi masyarakat quesioner untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah pemberian edukasi.

Ketua tim berperan sebagai pembuat materi serta pemberi materi, anggota tim berperan sebagai pemberi materi serta memastikan kelengkapan lainnya saat kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Sosialisasi Pencegahan Mata Kering (*Dry Eye*) dan Penggunaan Sediaan Tetes Mata" pada bulan Mei-Juni 2025 telah dilaksanakan dengan sukses di Desa Monano. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata, khususnya dalam mencegah dan menangani kondisi mata kering (*dry eye*) yang semakin sering terjadi di berbagai kelompok usia.

Sosialisasi ini diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari remaja hingga lansia melalui media *leaflet* secara *door to door*, yang menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan. Materi edukasi disampaikan secara komunikatif oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Farmasi, yang mencakup pengertian mata kering, penyebab umum mata kering, gejala-gejala khas, serta langkah-langkah pencegahan. Selain itu, peserta juga dibekali pemahaman mengenai penggunaan sediaan tetes mata yang tepat, termasuk cara memilih produk yang sesuai, teknik atau cara penetasan yang benar, dan aspek higienitas. Hal ini penting mengingat bahwa sediaan tetes mata merupakan sediaan steril yang perlu diperhatikan cara penggunaannya agar tetap aman saat digunakan.



Gambar 1. Pemberian Materi Edukasi *Leaflet*

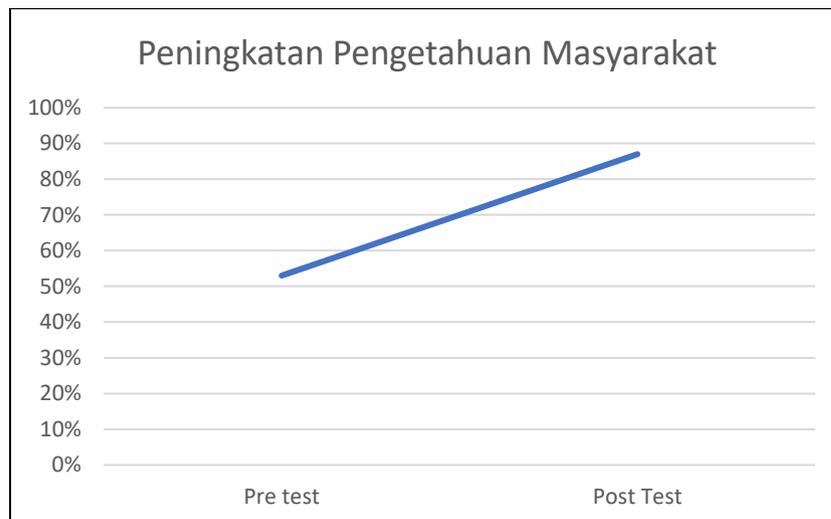
Penyampaian informasi edukasi juga menggunakan media *leaflet* yang bertujuan agar dapat Meningkatkan pemahaman masyarakat karena leaflet dirancang dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi gambar ilustratif sehingga memudahkan masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan untuk memahami informasi yang disampaikan, khususnya tentang pencegahan mata kering dan penggunaan sediaan tetes mata. *Leaflet* juga dapat Memberikan informasi yang bisa dibaca ulang hal ini mengingat bahwa tidak semua peserta dapat langsung mengingat seluruh materi yang disampaikan secara lisan. *Leaflet* menjadi media cetak yang dapat dibawa pulang dan dibaca kembali kapan saja, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman masyarakat.



Gambar 2. *Leaflet* Edukasi

Selain itu leaflet memungkinkan penyebaran informasi secara lebih luas, termasuk kepada anggota keluarga atau tetangga peserta yang tidak hadir langsung dalam kegiatan. Dengan demikian, pesan edukatif dapat tersebar lebih merata di lingkungan masyarakat. Dengan memiliki bahan bacaan

yang konkret, masyarakat dapat tetap memperoleh edukasi meskipun kegiatan sosialisasi telah selesai. *Leaflet* berperan sebagai sarana edukasi berkelanjutan dalam jangka panjang. Informasi dalam leaflet disajikan dalam bentuk poin-poin, atau ilustrasi visual, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan teks panjang. Ini sangat membantu dalam menyampaikan topik medis seperti gejala, penyebab, cara pencegahan mata kering dan cara penggunaan tetes mata yang benar.



Gambar 3. Persentase Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas penyampaian materi terhadap pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat. Sebelum sosialisasi, tingkat pemahaman peserta tergolong rendah hingga sedang, dengan banyak peserta belum mengetahui penyebab dan dampak jangka panjang dari mata kering. Namun, setelah kegiatan berlangsung, hasil *post-test* menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi, dengan rata-rata capaian sebesar 87%. Capaian ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam mentransfer pengetahuan secara efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Selain hasil kuantitatif, umpan balik peserta secara lisan juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih sadar akan pentingnya menjaga kelembapan mata dan menghindari kebiasaan yang dapat memperparah kondisi mata kering. Beberapa peserta bahkan mengaku baru mengetahui bahwa penggunaan tetes mata yang sembarangan tanpa memahaminya bisa berisiko jika digunakan terus-menerus.

Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga dibekali keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, informasi yang telah disampaikan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menjaga kesehatan mata masyarakat serta mendorong perilaku hidup sehat yang lebih peduli terhadap organ penglihatan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Sosialisasi Pencegahan Mata Kering (*Dry Eye*) dan Penggunaan Sediaan Tetes Mata" di Desa Monano berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui penyampaian materi edukatif dan demonstrasi langsung, masyarakat memperoleh

pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata, khususnya dalam mencegah dan menangani gejala mata kering.

### **IMPLIKASI**

Peningkatan pengetahuan dapat membuat masyarakat memahami cara pencegahan mata kering dan cara penggunaan tetes mata yang baik dan benar untuk mencegah adanya komplikasi.

### **BATASAN**

Keterbatasan pada belum disertainya monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk mengukur sejauh mana perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, seperti penggunaan tetes mata yang benar atau upaya pencegahan terhadap faktor risiko mata kering dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuchecaria N, Nurzaqia S, Fitriani N. Perbedaan tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah pemberian leaflet tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata di apotik Perintis Kuripan Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. 2020; 3(2) : 369-376. doi: 10.36387/jifi.v3i2.567
- Badan POM. Petunjuk praktis penggunaan obat. BPOM RI (Internet). 2023; Available from : <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/75/Cara-Penggunaan-Obat--yang-Benar.html>.
- Fayola AP, Kartadinata E. Relationship Between Coffee Consumption and Dry Eye Syndrome in Adulthood. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 2023;6(1) ;5-12. Doi:<https://doi.org/10.56186/jbk.5-12>.
- Huang R, Su C, Fang L, Lu J, Chen J, et al. Dry eye syndrome: comprehensive etiologies and recent clinical trials. *Int Ophthalmol*. 2022;42:3253–3272. Doi: <https://doi.org/10.1007/s10792-022-02320-7>.
- Susilowati D. Promosi Kesehatan. Jakarta, 2016
- Qian L, Wei W. Identified risk factors for dry eye syndrome: A systematic review and meta-analysis. *PLoS One*. 2022;17(8):1-18. Doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271267>.
- Tsubota K, Pflugfelder SC, Liu Z, Baudouin C, Kim HM, et al. Defining Dry Eye from a Clinical Perspective. *Int. J. Mol. Sci*. 2020;21:1-24. Doi:10.3390/ijms21239271
- Zhao M, Yu Y, Ying GT, Asbell PA, Bunya VY, et al. Age Associations with Dry Eye Clinical Signs and Symptoms in the Dry Eye Assessment and Management (DREAM) Study. 2023;3(2);1-10. *Ophthalmologyscience.org*. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.xops.2023.100270>.